

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan usaha dalam memperoleh data untuk objek dan fungsi melalui prosedur karya ilmiah. Data yang dimanfaatkan ketika merangkai karya ilmiah adalah sejumlah data primer atau data sekunder, dan lebih banyak variabel yang berkaitan dengan inti masalah yang akan dianalisis sehingga mendapatkan data yang didapatkan secara saksama (Prof.Dr.Sugiyono, 2019) Perencanaan dan rancangan ketika pengujian adalah proses utama yang harus dilaksanakan dengan tujuan pengujian terstruktur dan sistematis sehingga memperoleh penemuan teori yang dikemudian hari akan difungsikan oleh penguji berikutnya. Menurut judul yang telah ditentukan, pengujian ini mengfusikan deskriptif kuantitatif metode dengan pertimbangan bahwa sejumlah universitas dalam kurun waktu terbatas dengan menyatukan sejumlah informasi dan kumpulan informasi tentang mahasiswa dari universitas yang sepadan dengan tujuan pengujian.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

(Chandrarin, 2018) menyatakan, variabel dependen adalah variabel penting yang membentuk daya pikat penulis. variabel dependent juga disebut sebagai variabel Y dan variabel standar dan patokan dan juga disebut variabel

trikat. variabel dependen pada pengujian saat ini yaitu minatnya mahasiswa akuntansi ketika memilih karir menjadi akuntan publik.

1. Minat Mahasiswa Akuntansi ketika memilih karir menjadi Akuntan Publik

Pemilihanya karier sebagai akuntans publik diteliti memakai kuesioner yang diangkat dari tujuh buah pertanyaan diantaranya:

- a. Saya berminat sebagai akuntan publik dikarenakan asli motivati berasal diri saya sendiri.
- b. Saya mengharapkan dapat menjabat seorang akuntan publik dimasa depan.
- c. Saya berminat menjabat akuntansi publik dikarenakan sikon lingkungan yang menunjukkan untuk saya menjabat akuntan publik.
- d. Saya memiliki minat untuk menjabat akuntan publik dikarenakan kami mahasiswa berasal prodi Akuntans.
- e. Saya menginginkan mendalami lebih ilmu mengenai pekerjaan akuntan publik.
- f. Saya memiliki harapan untuk menjabat sebagai seseorang akuntan publik atau bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP).
- g. Saya memiliki minat lebih dalam aktifti atau penugasan yang dikerjakan oleh akuntan publik.

5 skala likert dipergunakan untuk menaksir pendapat koresponden dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang telah diisi koresponden dengan rincian dibawah ini:

1 = TidakSetuju (TdkSet)

2 = Kurang Setuju (KurS)

3 = Agat Setuju (AgS)

4 = Setuju (S)

5 = SangatSetuju (SaSetu)

3.2.2 Variabel Independen

(Chandrarin, 2018) berpendapat bahwa, variabel independen adalah variabel yang ditaksir mempengaruhi kepada variabel dependen. Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel bebas. variabel independen pada analisis ini diantaranya adalah penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan nilai-nilai sosial.

1. Penghargaan Finansial atau Gaji (X_1)

Penghasilan dalam kata lain penghargaan finansial atau gaji adalah hasil yang didapatkan sebagai prestasi yang berasal dari pekerjaan yang dipercaya merupakan berbasis pada banyaknya perusahaan menjadi daya pikat penting demi membagikan puasnya karyawan yang bekerja (Astuti, 2014). Penghargaan finansial diteliti melalui kuesioner (Aulia, 2016) dimana terdapat empat buah pertanyaannya diantaranya:

- a. Saya tertarik menjadi akuntan publik apabila memiliki kemampuan membayar pendapatan di awal dengan jumlah banyak.
- b. Saya tertarik menjadi akuntan publik apabila memberikan dana pada masa purnabakti.

- c. Saya memiliki ketertarikan menjabat sebagai akuntan publik bilamana mampu memperbesar gaji secara cakap.
- d. saya berpendapat bekerja sebagai akuntan publik akan memperoleh tambahan gaji dalam pekerjaan bilamana telah melakukan pekerjaan dengan sebaiknya.

5 skala likert digunakan untuk menaksir pendapat koresponden dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang telah diisi koresponden.

2. Lingkungan Kerja (X_2)

Lingkungan kerja adalah sebuah yang berhubungan dengan sifat kerja, tingkat kompetisi dan tekanan kerja yang terus meningkat. Lingkungan kerja diteliti melalui kuesionir berasal (Aulia, 2016) dimana terdapat enam buah pernyataan diantaranya:

- a. Profesi akuntan publik mempunyai lingkungan pekerjaan yang senang.
- b. Akuntan publik bertugas di kantor atau tempat yang senang.
- c. Profesi akuntan publik bekerja dengan waktu kerja yang luwes.
- d. Berprofesi akuntan publik mempunyai hawa kompetitif yang baik bersama rekan lain.
- e. Berprofesi akuntan publik mempunyai toleransi ketika cara berpenampil.
- f. Profesi akuntan publik mempunyai target kerja yang transparan.

5 skala likert digunakan untuk menaksir pendapat koresponden dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang telah diisi koresponden dengan rincian 1-5 dari tidak setuju hingga sangat setuju.

3. Pelatihan Profesional (X_3)

Pelatihan profesional mencakup hal dimana berkaitan bersama meningkatnya ketrampilan pada prestasi. Pelatihan dan penakuan profesional bisa dikelompokkan menjadi penghargaan yang non wujud. Pelatihan profesional diteliti melalui kuesioner berasal (Aulia, 2016) dimana terdapat empat buah indikator :

- a. Akuntan publik memperoleh pelatihan pekerjaan yang variatif dari macam-macam bidang.
- b. Akuntan publik memperoleh pelatihan profesionaliti dengan lebih segera.
- c. Akuntan publik memperoleh pelatihan formal yang lebih benar.
- d. Akuntan publik memperoleh pengalaman pekerjaan yang bervariasi.

5 skala likert digunakan untuk menaksir pendapat koresponden dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang telah diisi koresponden dengan rincian 1-5 dimana tidak setuju hingga sangat setuju.

4. Pengakuan Profesional (X_4)

Penakuan profesional mencakupi hal dimana berkaitan terhadap pengakuan atas kemampuan. Pengakuan profesional teliti melalui kuesionir dari (Aulia, 2016) berupa tiga buah pernyataan diantaranya:

- a. Berprofesi akutan publik mempunyai peluang untuk tumbuh kembang.
- b. Pada profesi akutan publik memberi pengakuan atas prestasi atau hasil pekerjaan.
- c. Pada profesi akutan publik membutuhkan bermacam-macam keterampilan untuk menggapai kesuksesan.

5 skala likert digunakan untuk menaksir pendapat koresponden dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang telah diisi koresponden dengan rincian 1 tidak setuju hingga 5 sangat setuju.

5. Nilai-Nilai Sosial (X5)

Nilai-nilai sosial disajikan menjadi faktor yang adalah kapabilitas seseorang di mata masyarakat dan nilai individu yang terlihat dari perspektif orang lain pada lingkungan berada (Astuti, 2014) yang mencakup penyediaan peluang untuk kegiatan sosial yang membutuhkan waktu luang. Waktu yang menawarkan lebih banyak peluang untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memperhatikan perilaku individu. Nilai-nilai sosial yang diteliti melalui kuesioner berasal (Aulia, 2016) berupa empat buah pernyataan diantaranya:

- a. Pada profesi Akutan publik punya kelebihan peluang untuk menepati sejumlah jasa-jasa kepada masyarakat umum.
- b. Pada Profesi akutan publik banyak beri peluang untuk berkomunikasi bersama orang-orang.
- c. Profesi akutan publik memberi puasny kerja kepada diri sendiri (*persona jobs satisfactin*).

d. Terletak gengsi kerja dilihat pada pihak lain (*prestige*).

5 skala likert digunakan untuk menaksir pendapat koresponden dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang telah diisi koresponden dengan rincian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok faktor yang mempunyai karakteristi pilihan yang mampu digunakan untuk penentuan simpulan. Dalam hal ini faktor berwujud seperti orang, entitas maupun peristiwa. Pada penelitian yang mana membentuk populasi adalah mahasiswa S1 program studi Akuntansi.

Sampel adalah unsur dari populatif yang mempunyai karakter tertentu. *Purposive sample* menjadi teknik dalam menentukan gambaran sampel dalam penelitian saat ini. Teknik mengambil sampel ini tertentu kepada mahasiswa yang memiliki informasi yang dibutuhkan, mau dikarenakan mahasiswa merupakan satu-satunya yang mempunyai informasi yang sesuai dengan beberapa ketentuan yang telah ditentukan oleh penguji (Sekaran dan Bougie, 2010). *Purposive sample* merupakan adalah satu tahap mengambil sampel dengan menentukan terlebih dulu total sampel yang akan diangkat yang dapat membagikan informatif, lalu pemilihan sampel ini dikerjakan berdasar maksud-maksud khusus tidak bertentangan dan ciri-ciri sampel yang ditentukan (Sekaran dan Bougie, 2010). *Purposive sample* dimaknakan sebagai satu cara pengambil ilustrasi yang menggunakan pertimbangan kriteria tertentu. Berikut ketentuan sample dalam penelitian ini:

1. Mahasiswa yang terdaftar dan masih aktif berkuliah pada program studi Akuntansi.

2. Mahasiswa yang berkuliah pada semester 7 hingga 10 karena mahasiswa tersebut sudah akan lulus dan akan menempuh jenjang karir.

3.4 Teknik Pengumpul Data

Data yang diperguna yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2010) data primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpulan data. Pengumpulan data utama pada pengujian ini dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa yang berkuliah pada program studi Akuntansi. Data primer pada pengujian ini berupa data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minatnya mahasiswa ketika memutuskan karier menjadi akuntan publik.

Metode pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah instrumen pengumpul data yang adalah rangkaian daftar pertanyaan dan pernyataan agar menemukan jawaban koresponden. Kuesioner dan angket adalah alat pengumpul data yang adalah daftar pertanyaan yang dirangkai demikian rupa untuk direspon koresponden, pertanyaan dan pernyataan ini diharuskan mencukupi terinci dan jelas. Jenis dari pernyataan yang nanti ditanyakan pada pengujian memiliki sifat tertutup. Pertanyaan-pernyataan tertutup dimana pertanyaan yang terlebih dahulu jawabann telah ditentukan ikut serta alternatif jawabannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada dasarnya adalah metode logis untuk mendapatkan informasi untuk alasan dan kegunaan terbatas. Tinjauan pengetahuan adalah pemeriksaan bijaksana dan pengaturan informasi yang diperoleh dengan

mengurutkan informasi ke dalam hubungan, menggambarannya secara keseluruhan, menggabungkan, dan memilih apa yang dipelajari, dan kemudian menarik kesimpulan untuk bertindak atas pahaman diri sendiri dan orang lain (Prof.Dr.Sugiyono, 2019).

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Tujuannya adalah untuk meneliti dan mengklarifikasi karakteristik sampel yang sedang dipertimbangkan. Hasil dari uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang memuat sekurang-kurangnya variabel yang diamati, rata-rata, standar deviasi, maksimum dan juga minimum.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas difungsikan untuk mengukur validitas atau kesesuaian suatu kuesioner. Validitas menunjuk seberapa baik akurasi dan presisi satu alat ukur dalam memenuhi tugas pengukurannya. Alat uji yang digunakan pada pengujian ini yaitu *pearson correlations* yaitu menilai perbandingan r table (tingkat signifikansi) dan r hitung (*table person*). pengujian ini dilaksanakan dengan perbandingan nilai r hitung vs r tabel untuk *degre of freedoms* (df) = $(n-2)$. Dimana n merupakan total sampel dan r tabel berasal dari tabel produk momen (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Tes ini merupakan alat untuk menaksi kuesionir yang adalah indikator dari suatu variabel. Survei dianggap andal jika jawaban seseorang atas suatu pertanyaan berlipat ganda dari waktu ke waktu. Perangkat lunak SPSS yang

dipergunakan pada pengujian ini memberik kemampuan untuk mengukur reliabiliti melalui uji statistik Cronbac Alpha (α). Suatu konstruksi atau variabel diartikan reliabel jika menghasilkan Cronbach's alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk meneliti apa data variable bebas (X) dan data variable terikat (Y) dalam persamaan regresi yang ditemukan apakah tersebar normal atau tidak tersebar secara normal (Sunyoto, 2012). Pada pengujian ini uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengecek normalitas pada data. Pada pengujian ini, saat Asymp sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka pendistribusian data dianggap normal dan jika nilai asimtotiknya sig. 2-tail $< 0,05$, maka pendistribusi data dianggap sebaran datanya tidak normal.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual yang teramati pada model regresi berganda yang diuji. Metode untuk meneliti ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang digunakan dalam pengujian ini yaitu uji Glejseer. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas atau dapat dikatakan menunjukkan homoskedastisitas. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dikatakan homoskedastisitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dianggap heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolineariti bertujuan untuk meneliti apa model regresi telah menemukan korelasi antar variable independent. Model uji regresi yang benar seharusnya tidak memiliki multikolinearitas. Pendeteksian ada tidak multikolinearita:

1. Menganalisa hubungan antara variable independent. apabila antara variable independent terdapat korelasi, yang mana nilai dari VIF lebih dari 10 maka dianggap bahwa ada multikolinearita antara variable independent pada regresi model.
2. Apabila nilai pada VIF kurang dari 10 maka dianggap tidak adanya multikolinearita antara variable independent pada regresi model.
3. Regresi model yang benar merupakan model regresi yang tidaknya ada korelasi antara variable independent.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Seringkali tujuan Analisa regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansialita, lingkungan pekerjaan, pelatihan profesionalitas, pengakuan profesionaliti dan nilai-nilai sosial kepada minatnya mahasiswa akuntansi sebagai akunting public. materi yang digunakan pada pengujian ini merupakan diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner untuk mahasiswa akuntan yang masih aktif.

Sesuai dengan masalah dan rumusan model yang telah diutarakan serta pentingn menguji hipotesa perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social*

Science) dipakai pada teknik mencakupi analisa regres linier berganda. Analisa linier berganda dimanfaatkan untuk membedakan signifikansi pengaruh penghargaan finansialita, lingkungan pekerjaan, pelatihan profesionalitas, pengakuan profesionaliti dan nilai-nilai kepada minatnya mahasiswa akuntansi sebagai akunting public. Model persamaan regresi yang dipergunakan untuk meneliti hipotesis ini yaitu:

Gambar 3.1 Uji Regresi Linier berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dengan rincian:

Y = Pemilihanya karir menjadi akuntan public

X1 = Penghargaan finan./gaji

X2 = Lingk. Pekerjaan

X3 = Pelatihan prof.

X4 = Pengakuan profesional

X5 = Nilai-nilai social

α = Konstant

β = Koefisiin regresion

3.7 Hipotesis

3.7.1 Uji F

Uji ini diperuntukkan menganalisis apakah uji mampu dipakai untuk menaksir variable dependent. Tingkat signifikansi (α) sebesar 5% / 0,05 dipakai untuk penguji hipotesis. Yang mana apabila nilai probabiliti sig. > 0,05, artinya hipotesa diterima yang artinya model regresi bisa difungsikan untuk

memperkirakan variabel independen. Bilamana nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, jadi hipotesis ditolak dan artinya moda regresi tidak bisa digunakan untuk memprediksikan variable dependent (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Statistik T

Pengujian ini memperlihatkan samapai berapa jauh pengaruh suatu variable independent per individu ketika penerapan variasi variable dependent dan dipakai untuk melihat ada dan tidak pengaruh variable-variable independent secara individu per variable dependent. Variable independen secara individual dimaknao mempunyai pengaruh yang signifikansi atas variable dependent bilamana nilai p value (sigf) $<$ tingkat signifikn (α). Tingkat signifikans yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$. Berdasarkan ini artinya jika nilai p value (sigs) lebih sedikit dari $0,05$ maka variable independent per individu diartikan mempunyai pengaruh yang signifikansi atas variabble dependent (Ghozali, 2013).

3.7.3 Koefisiin Determinasi (R^2)

Koefisien determinasinya dipakai untuk menganalisa goodnes of fits daripada model regresi. Besaran nilai koefisien determinasinya dilihat dengan nilai Adjusteds r Square (R^2). *Adjusted R Square* (R^2) dipergunakan karena nilai R^2 bisa naik dan menurun, yang mana jika variable independent ditambah masuk ke modeling maka tidak menyebabkan *bias* atas total variable. Nilai koefisiennya determinasinya berada diantara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kapabilitas variable- variable independent ketika menerangkan variatif variable dependent sangat tertentu. Nilai yang mendekati angka satu memiliki artian variable-

